

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku prososial terhadap dua pengemis di Kota Bandung, menerangkan bahwa masing-masing pengemis memiliki gambaran perilaku prososial dan memiliki faktor-faktor pengaruh yang berbeda

Gambaran perilaku prososial diawali dengan motivasi. Pada subjek W, motivasi perilaku prososial cenderung pada motivasi integrasi moral yang ditandai dengan keinginan untuk menolong karena ada kewajiban lingkungan yang cukup kuat. Sedangkan pada subjek T, motivasi perilaku prososial cenderung pada hipokrisi moral, karena T ingin menunjukkan kesan baik, namun ingin juga tampak bermoral di hadapan orang lain.

Kedua subjek menunjukkan gambaran bentuk perilaku prososial *casual helping*, *substantial personal helping* dan *emotional helping*, namun dengan bentuk pertolongan yang berbeda-beda. Misalnya, bentuk bantuan berupa tenaga, materi, mendengar keluh-kesah orang lain, dan bantuan kecil lainnya yang bersifat spontan.

Dari kedua subjek juga ditemukan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial mereka. Faktor-faktor ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, waktu, empati, dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka.

Dilihat dari perilaku prososial yang muncul pada masing-masing subjek, subjek W memiliki intensitas perilaku prososial yang cukup tinggi dibandingkan

dengan subjek T. Hal ini ditinjau dari hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan pada kedua subjek. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, W lebih sering menunjukkan perilaku menolong orang lain, baik dalam bentuk materi, tenaga dan dukungan terhadap orang lain. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek W memiliki intensitas perilaku sosial yang lebih tinggi dari subjek T.

B. Rekomendasi

Berikut ini adalah hal yang perlu direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengemis di kota Bandung:

1. Kepada subjek, diharapkan mereka mendapatkan informasi penting bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk berbuat baik dan berguna bagi orang lain. Perilaku prososial merupakan sebuah awal yang cukup bagus dalam pertimbangan dan menyadarkan mereka untuk melepas pekerjaan mereka dan memulai pekerjaan yang lebih baik dan berguna bagi orang lain.
2. Kepada masyarakat, diharapkan mendapat gambaran yang cukup luas mengenai perilaku prososial pengemis. Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam menyikapi pengemis yang masih berkeliaran di jalanan. Dua pengemis dalam penelitian ini sebetulnya memiliki perilaku prososial yang baik. Seharusnya mereka bisa melakukan banyak hal lain yang lebih baik dan berguna bagi diri mereka dan orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai perilaku prososial pada pengemis, sehingga mendapatkan informasi lebih dalam, seperti aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku prososial yang belum digali dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan memilih pengemis dengan karakter berbeda, misalnya pada pengemis kontemporer tertutup, dengan kelompok usia yang berbeda. Hal ini bertujuan

untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perilaku prososial pada pengemis.



Tenthree Nissa Utami, 2014

Perilaku prososial pengemis: studi deskriptif pada pengemis di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu